

## ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI ARANG

Ahmadi<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Maimunah<sup>3</sup>

[ahmadidewi88@gmail.com](mailto:ahmadidewi88@gmail.com) | [syarifuddinahm@gmail.com](mailto:syarifuddinahm@gmail.com) |

[maimunah98@gmail.com](mailto:maimunah98@gmail.com)

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy, Situbondo

### ABSTRAK

*Home industry* produk arang UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima yang kurang lebih telah didirikan selama 13 tahun, produk arang UD. Cahaya baru yang telah diperjual belikan selama ini berkualitas bagus, arang yang dibuat di UD. Cahaya Baru tidak menggunakan proses penyiraman. Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana analisis strategi manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk arang di UD. Cahaya Baru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas produksi arang di UD. Cahaya Baru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga penelitian memperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu di UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk adalah memperhatikan proses produksi, bahan baku, alat-alat yang digunakan aman untuk proses pembakaran dan keamanan kerja bagi karyawan serta memperhatikan berapa banyak jumlah arang yang akan di produksi. Faktor pendukung di UD. Cahaya Baru adalah adanya semangat dari karyawan dan tetangga sekitar, dukungan dari pemerintah setempat dan kualitas produk arang yang berkualitas sangat bagus sehingga pelanggan merasa puas dan memberikan respon yang positif bagi perusahaan. Sementara itu, faktor penghambat yaitu karyawan terkadang tidak disiplin, sehingga memperlambat proses produksi arang. Ketika permintaan meningkat, sedangkan bahan baku untuk produksi kurang mencukupi serta adanya pesaing dari luar bali yang memasarkan produk arangnya masuk ke daerah Bali.

**Kata Kunci:** *Manajemen Produksi, Arang*

### PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan menghasilkan produk berupa barang dan jasa dilihat semakin banyaknya jumlah dan variasi dari barang dan jasa yang diperjualbelikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Barang dan jasa tersebut diperjualbelikan di pasar, diantaranya ada yang langsung dikonsumsi dan sebagian lainnya ada yang diolah atau diproses lebih lanjut untuk menghasilkan barang dan jasa lainnya. Banyaknya barang

dan jasa yang dipasarkan itu sangat besar jumlah dan variasinya, baik dalam jenis, model, ukuran dan kualitas serta mutunya.

Barang dan jasa yang siap dipasarkan sebaiknya terlebih dahulu harus dihasilkan atau diproduksi. Kegiatan untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang tersebut merupakan kegiatan untuk menambah kegunaan dari masukan (*input*) menjadi keluar (*output*). Untuk menambah kegiatan tersebut, membutuhkan sistem produksi dan operasi, sehingga memungkinkan dilakukannya pentransformasian masukan yang berupa dana, tenaga dan peralatan sebagai faktor-faktor produksi, diolah dengan proses teknologi tertentu untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang cukup besar (Assauri, 2008).

Dalam menjalankan aktivitas ekonomi dengan menerapkan kaidah-kaidah atau prinsip syariah dilandasi niat semata-mata untuk menjalankan perintah Allah SWT, maka aktifitasnya tersebut adalah masuk ketegori ibadah (Damanhuri, 2013). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku".*

Inti dari sistem ekonomi syariah adalah mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kerelaan, kemaslahatan dan ibadah. Alquran melarang umat islam untuk menggunakan cara-cara yang batil seperti melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran dan timbangan, melakukan suap menyuap, dan cara batil lainnya. Termasuk setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka harus mempertanggung jawabkannya. Salah satunya dalam bidang menerapkan manajemen.

Manajemen dimaksudkan dalam kegiatan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur yang penting yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang dicapai dan orang yang bertanggung jawab akan tercapainya tujuan. Sering juga pengertian manajemen ini dikaitkan dengan pengertian organisasi (Assauri, 2008).

Oleh karena itu dalam sebuah bisnis perusahaan harus memiliki strategi untuk terus mengembangkan produk baik itu dalam menciptakan product baru ataupun

meningkatkan kualitas produk maupun pelayan untuk memuaskan pelanggan khususnya pada *home industry* (Madura, 2001).

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya manajemen yang baik produk yang akan diproduksi bisa dengan cepat diterima oleh masyarakat. Sehingga harus pandai mengetahui hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sebelum memutuskan membuat suatu produk agar masyarakat tidak merasa kecewa karena produk yang dijual ataupun yang diproduksi tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Kegiatan ekonomi tentunya mengharapkan bahwa produk yang dijual dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam ilmu ekonomi konvensional motif memaksimalkan keuntungan menjadi prioritas utama (Muhammad, 2004).

*Home industry* produk arang UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima yang kurang lebih telah didirikan selama 13 tahun, produk arang UD. Cahaya baru yang telah diperjual belikan selama ini berkualitas bagus, arang yang dibuat di UD. Cahaya Baru tidak menggunakan proses penyiraman. Oleh karena itu produk arang UD. Cahaya Baru memiliki kualitas arang yang kering, proses pembakaran bara api yang mengefisien waktu, dan bara api yang dihasilkan juga bagus sehingga dapat memuaskan konsumen bahkan tidak sedikit pula pemilik toko-toko besar yang mengambil stok arang di UD. Cahaya Baru untuk dipasarkan kembali kepada pedagang-pedagang kecil.

UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima memiliki strategi yang sangat baik, khususnya dalam meningkatkan kualitas produk arang tersebut. Pemilik UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima menegaskan bahwa usaha arang memiliki nilai produksi yang berkualitas bukanlah menggunakan bahan baku yang bagus, ataupun dengan menyiram arang supaya bara apinya cepat mati. Jadi untuk menghasilkan arang yang berkualitas di UD. Cahaya Baru menggunakan cara tersendiri tanpa menggunakan proses penyiraman pada produk arang.

Disaat permintaan produk semakin meningkat, maka pemilik usaha UD. Cahaya merasa khawatir disaat musim hujan, karena membuat proses pembakaran bahan baku terhambat, dan bahan baku yang digunakan juga mengalami proses pembakaran yang lama. Hal ini disebabkan saat musim hujan bahan baku yang diperoleh dari tempat-tempat pengepul tempurung kelapa terkena hujan menjadi basah, oleh karena itu, pemilik usaha arang UD. Cahaya Baru kesulitan memproduksi arang yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar.

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana analisis strategi manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk arang di UD. Cahaya Baru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas produksi arang di UD. Cahaya Baru. Harapannya produksi arang dapat berkembang lebih pesat lagi serta dapat meningkatkan *profit* bagi pelaku usaha.

## KAJIAN TEORI

### Manajemen Produksi

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture* (Fred, 2010). Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi ialah keseluruhan upaya dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci (Kotler, 1997).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Di dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa sangat perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen dan pegawai (Abu Sin, 1997).

Sementara itu, manajemen produksi adalah salah satu proses yang secara berkesinambungan (*continue*) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan (Kalua, 2018). Menurut Prathama (Prathama, 2004) manajemen produksi adalah kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan input atau faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, teknologi dan manajemen, menjadi output berupa barang dan jasa yang bernilai lebih tinggi untuk produktivitas dan

efisiensi. Untuk manajemen produksi perlu memahami konsep produksi seperti rasio pemanfaatan input (rasio tetap dan variabel).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi merupakan cara yang dilakukan mulai dari input, proses dan menghasilkan output dengan mengolah bahan baku menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Apabila produksi dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif, maka besar peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Karena proses dari bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi akan memberikan dampak atau manfaat yang lebih besar bagi yang membutuhkan.

Tahap pertama dalam manajemen produksi adalah memilih produk yang tepat untuk diproduksi dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan. Produk yang tepat harus ditentukan agar produk yang dihasilkan dapat berhasil dipasarkan (Rudiawan, 2021). Tahap ini juga merupakan salah satu faktor penentu barang yang dihasilkan menjadi berkualitas atau tidak. Jika bahan baku yang dipilih asal-asalan, maka akan memberikan dampak barang yang diproduksi juga kurang maksimal.

Dalam kegiatan produksi, memiliki beberapa tahapan diantaranya:

1. Pemilihan

Keputusan strategis yang menyangkut pemilihan proses melalui apa berbagai barang dan jasa akan diproduksi atau disediakan.

2. Perancangan

Keputusan-keputusan taktikal yang menyangkut kreasi metode-metode pelaksanaan suatu operasi produktif

3. Pengoperasian

Keputusan-keputusan suatu perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar *forecast* permintaan dan keputusan-keputusan *schedulling* pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.

4. Pengawasan

Produsen-produsen yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi-operasi produksi barang atau penyediaan jasa.

5. Pembaharuan

Implementasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam sistem produktif berdasarkan perubahan permintaan-permintaan, tujuan-tujuan organisasional, teknologi, dan manajemen (Anoraga, 2004).

### **Kualitas Produk**

Kualitas sering di definisikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau kesesuaian terhadap kebutuhan (*conformasi to the equiremens*). Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk serta atribut yang bernilai lainnya. setiap perusahaan yang menginginkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. maka akan berusaha membuat produk yang berkualitas, yang ditampilkan baik melalui ciri-ciri luar (*design*) produk maupun inti (*core*) produk itu sendiri (Weenas, 2013).

Salah satu keunggulan dalam persaingan ini, terutama adalah kualitas produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Apabila tidak sesuai dengan spesifikasi maka produk akan ditolak, sekalipun produk tersebut masih dalam batas toleransi yang sudah ditentukan maka produk tersebut sebaiknya perlu menjadi catatan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang lebih besar diwaktu yang akan datang. Demikian juga, konsumen dalam membeli suatu produk konsumen selalu berharap agar barang yang dibelinya dapat memuaskan segala keinginan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa memahami keinginan konsumen, sehingga perusahaan dapat menciptakan produk yang sesuai dengan harapan konsumen. Kualitas produk yang baik merupakan harapan konsumen yang harus dipenuhi oleh perusahaan, karena kualitas produk yang baik merupakan kunci perkembangan produktivitas perusahaan.

Ada beberapa elemen bahwa produk dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi ataupun melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk dan jasa manusia.
3. Kualitas adalah kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).
4. Kualitas adalah ssuatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi ataupun melebihi harapan.

Menurut Rambat dan Hamdani (2006:68-73) kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)  
Meliputi merk, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu
2. Keragaman produk (*features*)  
Keragaman produk biasanya diukur secara subjektif oleh masing-masing individu (dalam hal ini konsumen) yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk (jasa).
3. Keandalan (*reability*)  
Keandalan suatu produk yang menandakan tingkat kualitas sangat berarti bagi konsumen dalam memilih produk.
4. Kesesuaian (*conformance*)  
Kesesuaian suatu produk dalam industri jasa diukur dari tingkat akurasi dan waktu penyelesaian termasuk juga perhitungan kesalahan yang terjadi, keterlambatan yang tidak dapat diantisipasi.
5. Ketahanan atau daya tahan (*durability*)  
Secara teknis ketahanan diartikan sebagai sejumlah kegunaan yang diperoleh seseorang sebelum mengalami penurunan kualitas. Secara ekonomis ketahanan didefinisikan sebagai usia ekonomis suatu produk dilihat dari jumlah kegunaan yang diperoleh sebelum terjadi kerusakan dan keputusan untuk mengganti produk.
6. Kemampuan pelayanan (*service ability*)  
Kemampuan pelayanan juga bisa disebut dengan kecepatan, kompetisi, kegunaan, dan kemudahan produk untuk diperbaiki.
7. Estetika (*aesthetics*)  
Estetika suatu produk dilihat dari bagaimana suatu produk terdengar oleh konsumen, bagaimana penampilan luar suatu produk, rasa, dan bau.
8. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*)  
Konsumen tidak selalu mendapatkan informasi yang lengkap mengenai atribut-atribut produk (jasa). tetapi umumnya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis metode ini sebagai pengujian secara rinci terhadap suatu latar, suatu orang, dan satu tempat penyimpanan dokumen serta satu peristiwa tertentu. Peneliti studi fokus pada program, kejadian, dan kegiatan yang melibatkan individu serta bukan merupakan kelompok. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam tentang sistem terbatas berdasarkan pengumpulan data yang luas (Hamzah, 2019).

Teknik pengumpulan data penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga penelitian memperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu di UD. Cahaya Baru Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah tahap penyajian data. Agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik studi kepustakaan (data skunder) maupun dari hasil penelitian lapangan (*field reseach*) atau (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing/Verivication*)

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas,



mengkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Strategi Manajemen Produksi**

Bapak Muhammad Mahrus adalah contoh pengusaha yang sangat kreatif, tekun dan gigih. Bapak Muhammad Mahrus menjalankan usahanya dari nol dengan sangat semangat, yang mulanya hanya dikelola sendiri oleh keluarganya. Dalam memproduksi arang tempurung kelapa, bapak muhammad mahrus selalu memastikan bahwa produk arang yang dihasilkan berkualitas baik dan tidak mengecewakan konsumen.

Proses produksi yang dilakukan yaitu mulai dari proses pemilihan tempurung kelapa, proses produksi arang, dana yang diperlukan, serta target konsumen. Kemudian tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh UD. Cahaya Baru dengan membagi tugas kepada karyawan dan diawasi langsung oleh owner dalam proses produksi. Langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas adalah pemilihan hasil arang yang bagus, dimana untuk memperoleh bahan baku tempurung kelapa yang baik harus melihat banyaknya pengrajin dan pembuatan koprah di lapangan. Selain itu juga memperhatikan berapa jumlah arang yang akan diproduksi dan berkualitas bagus serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan.

Dalam proses produksi arang, pihak produksi sangat memperhatikan kualitas dari olahan, misal dari proses pembakaran yang sangat berhati-hati dan alat yang digunakan aman untuk proses pembuatannya. Selain itu juga hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas konsumen.

Pemilik produk arang UD. Cahaya baru ini juga memberikan motivasi bagi karyawannya, supaya semangat bekerja, dibina agar disiplin waktu bekerja, menegur ketika melakukan kesalahan dan memberi semangat pada karyawan yang bermalas-malasan. yang terakhir mengawasi kinerja karyawan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan, mengevaluasi strategi yang diterapkan disetiap bulan. Hal ini

sesuai dengan teori manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi.

Praktik strategi manajemen produksi arang yang dilakukan oleh UD. Cahaya Baru desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, menggunakan strategi manajemen produksi yang sesuai dengan prosedur yaitu memproses dengan hati-hati, teliti dan sabar. Dalam proses pembakaran dengan tehnik tertentu yang dimiliki di tempat tersebut dengan cara tidak perlu menyiram arang agar bara apinya mati. Dalam memproduksi produk, sangat memperhatikan bahan baku yang bagus, keamanan karyawan, dan memasarkan produk dengan kualitas yang bagus yang bertujuan untuk memprioritaskan konsumen agar tetap loyal serta puas terhadap kualitas hasil produk arang UD. Cahaya Baru.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan paparan data, diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam analisis manajemen produksi arang ini, diantaranya:

- a. Adanya semangat dari karyawan dan tetangga sekitar untuk mengembangkan produk arang.
- b. UD. Cahaya Baru di Desa Sumberkima kecamatan Geropkgak Kabupaten Buleleng ini sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, sehingga mempunyai surat izin resmi untuk mengembangkan dan memperjual belikan produk arang.
- c. Produk arang UD. Cahaya Baru mempunyai kualitas sangat bagus, sehingga pelanggan yang telah membeli merasakan kepuasan serta memberi respon yang baik

#### **2. Faktor Penghambat**

Menurut *owner* dari memproduksi arang ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya:

- a. Faktor internal terkadang ada karyawan yang tidak disiplin didalam melaksanakan tugas kerjanya, sehingga memperlambat proses pembuatan produk arang;

- b. Dalam kegiatan produksinya ketika angin keras membuat asap dari proses pembakaran mengganggu pernafasan lingkungan sekitar;
- c. Adanya pesaing-pesaing dari luar bali yang memasarkan produk arangnya ke daerah bali.
- d. Bahan baku yang belum mencukupi disaat permintaan pasar banyak mengalami peningkatan maka produksi kualahan untuk menyeimbangi.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dilapangan, faktor pendukung dan penghambat yang dialami arang UD. Cahaya Baru sesuai dengan teori. Setiap perusahaan pasti mengalami banyak faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi faktor-faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Dunia bisnis atau perusahaan tentunya kita sering bertemu dengan hambatan yang menghampiri bisnis yang dijalankan dengan mencari solusi terbaik agar perusahaan atau bisnis yang dijalani tetap berjalan dan berkembang terus menerus. disamping adanya hambatan pasti ada kekuatan yang dimiliki perusahaan atau bisnis memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk kemajuan dan berkembangnya perusahaan dan bisnis itu sendiri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi manajemen produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk adalah memperhatikan proses produksi, bahan baku, alat-alat yang digunakan aman untuk proses pembakaran dan keamanan kerja bagi karyawan serta memperhatikan berapa banyak jumlah arang yang akan di produksi. Dalam produksi arang ini pihak produksi sangat memperhatikan kualitas produk yang bertujuan untuk memprioritaskan konsumen agar tetap loyal serta puas terhadap kualitas produk arang yang digunakan.
2. Faktor pendukung di UD. Cahaya Baru adalah adanya semangat dari karyawan dan tetangga sekitar, dukungan dari pemerintah setempat dan kualitas produk arang yang berkualitas sangat bagus sehingga pelanggan merasa puas dan memberikan respon yang positif bagi perusahaan. Sementara itu, faktor penghambat yaitu karyawan terkadang tidak disiplin, sehingga memperlambat proses produksi arang. Ketika

permintaan meningkat, sedangkan bahan baku untuk produksi kurang mencukupi serta adanya pesaing dari luar Bali yang memasarkan produk arangnya masuk ke daerah Bali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assasuri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damanhuri, Moh. Yahya. (2013). *Manajemen Produksi Syariah*. Terang Mulia Abadi
- Madura, Jeff. (2001). *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat
- Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islam*. UPP-AMP YKPN.
- Fred, David. (2010). *Strategic Manajement*: Salemba Empat
- Kotler, Philip. (1997). *Marketing Manajement*. Pren Hallindo
- Sin, Ahmad Ibrahim Abu. (1997). *Marketing Manajement*. Pren hallindo.
- Kalua, Samuel Nataniel. (2018). "Manajemen Produksi dan Pengendalian Bahan Baku KripikCumiRumputLaut".<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3292/2018%20Semuel%20Nataniel%20Kalua%204513033012.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Prathama, Raharja. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. FESUI
- Rudiawan, Hendri. (2021). *Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen FE-UB: Vol. 9 No. 2, Oktober 2021.
- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta.
- Weenas, Jackson R.S. (2013). " Kualitas produk, harga dan Kualitas pelayanan ".  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/2741>
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.